

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN SHALAT MELALUI METODE
DEMONSTRASI KELAS V SD NEGERI 03 BUMI WARAS
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

RIANITA HANDAYANI

NPM. 1111010067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN SHALAT MELALUI METODE
DEMONSTRASI KELAS V SD NEGERI 03 BUMI WARAS
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

RIANITA HANDAYANI

NPM. 1111010067

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS V SDN 03 BUMIWARAS TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG 2017/2018

Oleh

Rianita Handayani

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 3 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar PAI dan untuk mengetahui penerapan metode demosntrasi pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 3 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, yang dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan yang berjumlah 25 siswa. penelitian ini bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar PAI dan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh 60%, dan siklus II 84%. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 69,2 kemudian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,4. Dari hasil yang diperoleh, penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan kesimpulan ini, maka disarankan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal harus disertai dengan berbagai metode pembelajaran sehingga akan memotivasi peserta didik untuk lebih menggali potensi ada pada dirinya dan memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi dengan cepat.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar PAI,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. letkol H. Endro suratmin sukarama Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

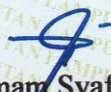
JUDUL SKRIPSI : **PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN SHALAT MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS V SDN 03 BUMI WARAS TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG 2017/2018.**

NAMA MAHASISWA : **RIANITA HANDAYANI**
NPM : **1111010067**
JURUSAN : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
FAKULTAS : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**

TELAH DIPERIKSA DAN DIKOREKSI OLEH PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II. MAKA UNTUK ITU, PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II MENYETUJUI UNTUK DIMUNAQASAHKAN DAN DIPERTAHAKAN DALAM SIDANG MUNAQASAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

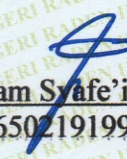
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002


Dr. Rijal Firdaos, M. Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. letkol H. Endro suratmin sukarama Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung 2017/2018”**. Disusun oleh **RIANITA HANDAYANI, NPM : 1111010067, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**. Telah Diujikan Pada Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: Rabu/ 05 Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M. Pd. I**

Sekretaris : **Agus Faisal Asya, M.Pd. I**

Pembahas Utama : **Dr. Zulhanan, MA**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Imam Syafe’I, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah : 5-6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an 2005), Hlm. 478

PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Zainudin dan Ibunda Rohaini yang selalu memberi dukungan dan senantiasa mendo'akan untuk setiap keberhasilanku.
2. Kakak-kakak ku Rafidi Rahman dan Ade Yuliasari yang selalu memberi motivasi, semangat dan dukungan.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rianita Handayani dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Juni 1993, anak keiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Zainudin dan Ibu Rohaini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 bumi waras yang diselesaikan pada tahun 2005.
2. MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008.
3. MAN 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidkan, yaitu terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tabiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas V SD Negeri 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung 2017/2018”*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis hanturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga kebaikan dari semua pihak di balas ALLAH SWT dengan berlipat ganda. Adapun pihak-pihak yang berjasa itu diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.

3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Azmawati, M. Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Bumi Waras Teluk Beyung Selatan Bandar Lampung, dan Ibu Raja Ibu, A. Ma selaku guru PAI SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang senantiasa memanjatkan doa serta cinta dan kasih sayang, motivasi, moral serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Untuk kedua kakakku atas doa, dukungan, bantuan, perhatian dan cinta kasih yang diberikan.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i serta teman-teman berikan akan selalu mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dari penyampaian maupun kelengkapannya.

Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur penulis dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar lampung

Penulis,

Rianita Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	16
E. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Dan Sifat Penelitian	17
a. Jenis Penelitian	17
b. Sifat Penelitian	22
2. Objek Penelitian	22
3. Metode Pengumpulan Data	23
F. Teknis Pengolahan Dan Analisis Data	24
G. Indikator Hasil Belajar	26
H. Waktu Penelitian	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
1. Pengertian belajar	29
2. Hakikat dan tujuan pembelajaran PAI	30
3. Ruang lingkup materi shalat	32
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	42
1. Pengertian hasil belajar pendidikan agama islam	42
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	43
3. Aspek-aspek hasil belajar	46
C. Metode Demonstrasi	49
1. Pengertian metode demonstrasi	49
2. Tujuan metode demonstrasi	51
3. Aspek-aspek dalam metode demonstrasi	52
4. Langkah-langkah dalam metode demonstrasi	53
5. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi	55
D. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	64
B. Setting Penelitian	69
C. Subyek Penelitian	69
D. Model Penelitian	70
E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian	74
F. Teknik Pengumpulan Data	77
G. Instrumen Penelitian	79
H. Tekhnis Pengumpulan Dan Analisis Data	79
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	81

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	82
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 03 Bumi Waras	82
2. Visi Misi	82
3. Keadaan Guru Dan Karyawan	83
4. Situasi Dan Kondisi Sekolah	84
5. Keadaan Sekolah	85
6. Pembagian Kelas	85

7. Distribusi Sarana Dan Prasarana	86
B. Hasil Penelitian	87
1. Paparan Data Pra Tindakan	87
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas	89
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	89
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	89
c. Hasil Observasi Siklus I	90
d. Refleksi Siklus I	91
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	93
a. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	93
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	93
c. Hasil Observasi Siklus II	94
d. Refleksi Sikluss II	95
C. Pembahasan	96
1. Tindakan Siklus I	97
2. Tindakan Siklus II	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nilai ujian praktek sholat peserta didik	12
Tabel 2	: Nilai hasil belajar peserta didik	13
Tabel 3	: Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik	14
Tabel 4	: Profil Kelas Sebelum Tindakan	70
Tabel 5	: Keadaan Guru Dan Karyawan.....	83
Tabel 6	: Keadaan Sarana Dan Prasarana	86
Tabel 7	: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I	88
Tabel 8	: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membangun manusia, baik secara fisik maupun spiritual, yang berusaha untuk membentuk tingkat pertumbuhan dan perkembangan manusia agar memiliki pengertian, keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin.

Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UUD No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: sinar grafika,2004), hlm. 5.

kepada Allah SWT.² Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sistematis pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka memiliki ilmu agama Islam dan dalam peserta didik bisa terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran ajaran agama Islam. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۚ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ ۚ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. At-Tahrim : 6)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, masyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut ajaran agama Islam.³

Jadi sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembinaan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, yang memiliki tanggung jawab guna menciptakan kesejahteraan lahir maupun batin.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan

²M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Editor Abdulhalim, 2002), hlm. 4.

³Suhartin, *Serba-serbi Pendidikan*, (Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1983), hlm. 56.

pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁵

Pendidik juga merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar. Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.⁶

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 1995), cet.2 hlm. 2.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya,2006), cet. 19, hlm. 4.

⁶Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), Hlm. 13

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga PAI diharapkan jangan sampai 1) menimbulkan semangat fanatisme, 2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, 3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁹

Sebagaimana tercakup dalam ajaran Islam, bahwa ajaran Islam memberikan penekanan secara seimbang antara aspek jasmani-rohani, ilmu-amal, hubungan

⁷Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet.1. hlm.2.

⁸*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), cet I, hlm. 9.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), cet. I hlm. 75.

manusia dengan Tuhan, dan juga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Prinsip keseimbangan ini diturunkan dalam konsepsi pendidikan Islam. Rasulullah SAW. diutus oleh Allah SWT. agar manusia meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mengabaikan salah satu dari keduanya akan berimplikasi pada ketidakseimbangan pada manusia.

Dalam konteks pendidikan, keseimbangan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk keseimbangan antara teori dengan praktek. Segenap teori yang diajarkan tidak akan memberikan makna secara komprehensif manakala hanya berhenti pada dataran teori. Sementara praktek tanpa landasan teori juga akan kering dari landasan yang kokoh. Oleh karena itu, pendidikan harus memilih pendekatan yang tepat agar peserta didik mampu menguasai teori dengan baik sekaligus dapat mempraktekannya.¹⁰

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealita (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil atau (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan

¹⁰ Ngainun Naim, dkk, *op, cit*, hlm.111.

dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹¹ Maka dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam adalah mendidik anak agar menjadi muslim yang utama dengan memiliki akhlak mulia dan selalu taat menjalankan ibadah shalat wajib sesuai dengan syari'at islam. Sesuai dengan ajaran agama Islam, bahwa setiap muslim diwajibkan mengerjakan ibadah shalat. Adapun dasar mengerjakan shalat sebagaimana dijelaskan dalam qur'an yaitu :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصَدُّعُونَ ٤٥

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut :45).

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa mengerjakan shalat merupakan kewajiban bagi umat islam. Dengan demikian semua yang beragama islam wajib untuk mengerjakan shalat. Ibadah shalat mempunyai tujuan utama dan sasaran pokok bagi kehidupan manusia yakni agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah.

Sebelum menggunakan metode pendidikan seperti tersebut, seorang pendidik terlebih dahulu menyadari tentang kepribadiannya sebagai muslim, sehingga langkah-langkah pengajarannya mampu mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan

¹¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5. Hlm, 224.

peserta didik dan mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan secara Islami.¹²

Dalam kaitan ini, permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan dan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Peran pendidik disinilah sangat penting, yaitu pendidik harus bisa memahami dan mengetahui keadaan peserta didik demi kelancaran belajar.¹³

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

¹³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) hlm. 170.

suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.¹⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).¹⁵

Dari ayat di atas memberikan penjelasan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut harus memiliki ilmu dan metode mengajar yang tepat dan efektif, dimana metode adalah sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode tidak semata-mata hanya sebuah pola perencanaan saja, namun bagaimana metode tersebut dapat dilaksanakan sehingga tercapai tujuan.

Perhatian terhadap shalat juga harus menjadi prioritas utama bagi orang tua kepadanya anaknya. Untuk itu orang tua hendaknya tidak pernah bosan memberikan contoh dengan shalat di awal waktu dengan berjama'ah di masjid, mengajaknya serta menanyakan kepada anaknya apakah dia telah menunaikan shalatnya ataukah belum.

¹⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm. 31.

¹⁵Departemen Agama, *(Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2008), hlm. 281.

Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Rasulullah SAW bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukulah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!. (HR. Abu Daud)”.

Usia tujuh tahun dalam perkembangan anak disebut usia kritis atau mumayyis dan usia pendidikan. Perintah shalat pada usia 7 tahun berlanjut pada usia 9 dan 10 tahun, dimana saat usia diatas 7 tahun anak-anak biasanya mengalami kejenuhan. Sehingga pada saat anak-anak mulai malas shalat maka orang tua diperbolehkan untuk memberikn hukuman yang berupa pukulan.

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada peserta didik. Karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada peserta didik. Guru yang melakukan kegiatan memperagakan suatu proses dan kerja suatu benda, misalnya bagaimana menggunakan kompor, bel listrik, cara kerja tubuh manusia dan penggunaan gunting.

Di lain waktu peserta didik juga dapat melakukan demonstrasi, baik secara berkelompok atau klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses

dengan mendemonstrasikan.¹⁶ Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup jika guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan materi, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Dalam pembelajaran PAI materi shalat, guru dapat menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak bagaimana cara melakukan gerakan shalat beserta bacaannya.

Pengajaran dikatakan efektif bila guru dapat membimbing peserta didik untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada anak. Guru secara terus menerus membimbing peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan tekun mengikuti pengajaran secara suka rela. Oleh karena itu, pengalaman belajar yang diberikan guru dalam kegiatan demonstrasi harus relevan dengan kehidupan dan ada kesinambungan dengan pengalaman yang lalu maupun dengan pengalaman yang akan datang.

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.¹⁷

¹⁶Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 201.

¹⁷Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 112-113.

Namun fenomena yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran PAI, terutama materi shalat. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan gerakan shalat serta bacaannya dengan baik dan benar. Apabila dalam proses pembelajaran metode yang digunakan kurang tepat, dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.¹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, maka penggunaan metode pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Disini peran guru lebih banyak dibandingkan murid. Sehingga berdampak pada hasil belajar relatif rendah. Sebagai gambaran hasil belajar PAI peserta didik kelas V Pada pelaksanaan ulangan harian semester genap, sebagai berikut :

¹⁸Hasil Obsevasi Pra Survey pada saat pembelajaran oleh Raja Ibu (Guru PAI SDN 03 Bumi Waras) Tanggal 22 Agustus 2016.

Tabel 1
Nilai Ujian Praktek Sholat Magrib Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam SDN 03 Bumi Waras
Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

No	Nama	Jenis Kelamin	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ket
			Bacaan	Gerakan	Tertib			
1.	Agung Febriansyah	L	68	75	75	218	72	BL
2.	Agung Prastio	L	80	85	80	245	81	L
3.	Ahmad Ramadhani	L	75	80	75	230	76	L
4.	Ahmad Rizki	L	70	73	75	218	72	BL
5.	Annisa Dwi Pertiwi	P	75	80	70	225	75	L
6.	Arif Putra	L	65	80	70	215	71	BL
7.	Dendi Syaputra	L	70	70	70	210	70	BL
8.	Desi Septiana	P	65	75	70	210	70	BL
9.	Dewi Novianti	P	80	85	75	240	80	L
10.	Dewi Rosinta	P	60	80	70	210	70	BL
11.	Eka Defiyanti	P	70	75	60	205	68	BL
12.	Lili Lestari	P	70	70	75	215	71	BL
13.	M. Faisal	L	70	80	75	225	75	L
14.	Mila Sartika		65	75	75	215	71	BL
15.	Muhammad Arman	L	50	60	40	150	50	BL
16.	Nurmala Dewi	P	70	70	75	215	71	BL
17.	Putri Lestari	P	50	65	65	180	60	BL
18.	Putri Wulandari	P	75	75	70	220	73	BL

19.	Putri Yulia Sari	P	75	80	60	215	71	BL
20.	Renaldi	L	70	80	70	220	73	BL
21.	Rizki Ramadhan	L	60	75	75	210	70	BL
22.	Selvi Natalia	P	60	65	70	220	73	BL
23.	Septi Muliasari	P	80	85	85	250	83	L
24.	Siti Aisyah	P	60	65	65	190	63	BL
25.	Sri Wahyuni	P	80	80	80	240	80	L

Sumber : Nilai Ujian Praktek Shalat Semester Ganjil TP. 2016/2017

Tabel 2
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam SDN 03 Bumi Waras
Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Agung Febriansyah	75	65	Belum Lulus
2	Agung Prastio	75	60	Belum Lulus
3	Ahmad Ramadhani	75	60	Belum Lulus
4	Ahmad Rizki	75	80	Lulus
5	Annisa Dwi Pertiwi	75	65	Belum Lulus
6	Arif Putra	75	65	Belum Lulus
7	Dendi Syaputra	75	75	Lulus
8	Desi Septiana	75	75	Lulus
9	Dewi Novianti	75	80	Lulus
10	Dewi Rosinta	75	60	Belum Lulus
11	Eka Defiyanti	75	70	Belum Lulus
12	Lili Lestari	75	85	Lulus
13	M. Faisal	75	75	Lulus
14	Mila Sartika	75	80	Lulus
15	Muhammad Arman	75	65	Belum Lulus

16	Nurmala Dewi	75	60	Belum Lulus
17	Putri Lestari	75	70	Belum Lulus
18	Putri Wulandari	75	60	Belum Lulus
19	Putri Yulia Sari	75	80	Luluss
20	Renaldi	75	65	Belum Lulus
21	Rizki Ramadhan	75	70	Belum Lulus
22	Selvi Natalia	75	55	Belum Lulus
23	Septi Muliasari	75	75	Lulus
24	Siti Aisyah	75	60	Belum Lulus
25	Sri Wahyuni	75	75	Lulus

Sumber : Nilai Murni Ulangan Harian Semester ganjil TP. 2016/2017

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam SDN 03 Bumi Waras
Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	75	8	32 %
2	Belum tuntas	75	17	68 %

Sumber : Pengolahan Data

Tabel rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar PAI masih rendah. Hal tersebut diindikasikan dari 8 peserta didik atau 32 % peserta didik tuntas dan 17 peserta didik atau 68 % Belum Tuntas. Artinya perlu ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka tugas guru sebagai pelaksana pendidikan sangat penting. Guru harus lebih kreatif dan inovatif mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam pembelajaran, seperti meningkatkan pembelajaran

dengan berbagai penerapan metode pembelajaran yang menstimulus peserta didik menjadi aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Jadi pembelajaran lebih menekankan peserta didik aktif daripada pasif. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diterapkan metode belajar yang membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih banyak siswa yang belum bisa mempraktekan shalat.
- b. Hasil belajar siswa tentang shalat masih rendah.
- c. Masih banyaknya siswa dalam penguasaan materi tentang shalat masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya oleh peneliti sebagai berikut:

Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi pokok shalat kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?

d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Data yang diperoleh berupa data deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan perhitungan statistik sederhana. Berdasarkan masalah yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI materi pokok shalat kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa sebagai masukan dan evaluasi untuk menentukan gaya belajar yang dapat diterapkan pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya kepada guru agar dapat merancang metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pendorong untuk terus berkarya dan sebagai penambah wawasan untuk memahami objek yang diteliti guna menyempurnakan metode yang dikembangkan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sangat cocok bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²⁰

1. Metode penelitian tindakan

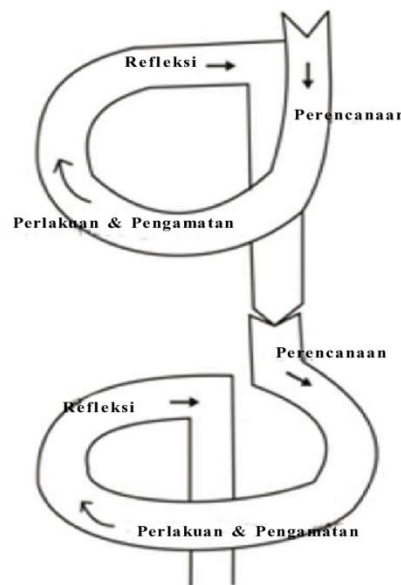
Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3- 4.

²⁰ Rochiarti Wuriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), cet. 2 hlm. 12.

siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya

Adapun alur dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:²¹



Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

²¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

2. Kolaborator

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan Ibu Raja Ibu selaku guru mata pelajaran PAI yang ada di SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar adalah:

- 1) Hasil Belajar (keterampilan Shalat)
- 2) Penerapan Metode Demonstrasi.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran.

Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Membuat Lembar Observasi Siswa (LOS)

5. Penyusunan instrumen.

Instrumen ialah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat peneliti sendiri. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi shalat
- b) Menyusun kisi-kisi soal.
- c) Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 10 soal untuk tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pra siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama.

2) Siklus I

Dalam penelitian tindakan (*action research*) tiap siklusnya terdiri dari :

a) Perencanaan

Dalam tahap ini penelitian bersama-sama dengan guru

1. Merencanakan permasalahan apa yang akan diteliti
2. Merencanakan model atau metode apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membuat RPP
4. Membuat LOS (lembar observasi siswa)

b) Pelaksanaan

1. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Observasi

1. Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
2. Peneliti bersama guru PAI membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

3) Siklus II

a) Perencanaan

1. Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini.

b) Pelaksanaan

1. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Observasi

1. Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, bila hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif.²² Menurut Gay penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pada pokok penelitian.²³

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.209.

²³ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.34.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu.²⁴

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.²⁵

Dalam wawancara digunakan wawancara bebas terpimpin atau dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang sudah disiapkan. Metode

²⁴HM. Hati Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 13.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998) , hal. 140.

wawancara ini dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

c. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

²⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 132.

²⁷*Ibid.*, hlm. 236.

F. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data – data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ dicapai}{skor\ Maksimal} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang

digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan belajar

n_i = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

n = jumlah total siswa

G. Indikator Hasil Belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	<i>Ranah Cipta (Kognitif)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Ingatan • Pemahaman • Penerapan • Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) • Sintesis (membuat panduan baru dan utuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan • Dapat membandingkan • Dapat menghubungkan • Dapat menyebutkan • Dapat menunjukkan kembali • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh

		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menggunakan secara tepat • Dapat menguraikan • Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah • Dapat menghubungkan • Dapat menyimpulkan • Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2	<i>Ranah Rasa (Afektif)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan • Sambutan • Apresiasi (sikap menghargai) • Internalisasi (pendalaman) • Karaktirasasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingkari • Melembagakan atau meniadakan • Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3	<i>Ranah Karsa (Psikomotor)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan bergerak dan bertindak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya

	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan • Membuat mimik dan gerakan jasmani.²⁸
--	---	--

H. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

²⁸*ibid*, hlm. 151

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.¹

Menurut Morgan yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

Menurut Witherington yang dikutip oleh Chalijah Hasan “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, (*learning is defined as the modification or strengtheig of behavior through experience*).³ Menurut pengertian ini, belajar didefinisikan sebagai suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya

¹Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 84.

²*Ibid.*, hlm. 86.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku.

Belajar yaitu berubah, maksud belajar di sini berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi.⁴ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses belajar mengajar

⁴Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press, 2005), hlm. 8.

sebagai suatu bentuk bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam.⁶

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷

Dalam pendidikan Islam keberhasilan belajar mencakup tiga hal, yaitu: (1) keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan, yakni sikap kemandirian (2) keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menangani agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam dan memiliki akhlakul karimah (3) keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan ditunjukkan dari baiknya prestasi belajar di sekolah.⁸

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

⁶Arifin, *op, cit.*, hlm. 16.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 133.

⁸Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 126.

3. Ruang Lingkup Materi Shalat

a. Pengertian shalat

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Shalat menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah SWT dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci.

Ahli Fiqih mengartikan shalat menurut bahasa berarti doa, sedang menurut istilah berarti ibadah yang tersusun dan memenuhi perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.⁹

Pengertian shalat menurut Syaikh al-Islam Abi Yahya Zakariya al-Anshari dalam kitab *Fatkhul-Wahhab* adalah “Shalat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”. Bagi umat Islam mendirikan shalat itu hukumnya wajib, artinya setiap muslim harus mengerjakan shalat lima waktu sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانْكُرُوا لِلَّهِ فِيمَا وَفَعُودٌ ۚ وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ إِذَا أطمأننتم فأقيموا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا ۚ ١٠٣

Artinya : ”Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktu-waktunya atas orang-orang yang beriman.”¹⁰

⁹Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 53.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.

b. Macam-macam shalat 5 waktu

Shalat fardlu adalah sebagai yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim/mukmin pada waktu yang telah ditentukannya oleh syariat Islam.

Kewajiban shalat sehari semalam adalah 5 kali, dan waktu pelaksanaannya telah ditentukan, yaitu :

1) Shalat dhuhur

Jumlah rakaat shalat dhuhur adalah empat rakaat waktu shalat dhuhur adalah siang hari yaitu dimulai ketika matahari condong ke barat (kalau kita berdiri bayang-bayang mengarah ke Timur). Akhir waktu shalat dhuhur ialah apabila bayang-bayang sudah sama panjangnya dengan benda aslinya.

2) Shalat ashar

Jumlah rakaat shalat ashar adalah empat rakaat waktu shalat ashar dikerjakan sore hari, awal waktunya mulai dari habis waktu dhuhur sampai terbenam matahari.

3) Shalat maghrib

Jumlah rakaat shalat maghrib adalah tiga rakaat waktu shalat maghrib dikerjakan mulai terbenamnya matahari, sampai hilang cahaya merah.

4) Shalat isya'

Jumlah rakaat shalat isya' adalah empat rakaat waktu shalat isya' dikerjakan pada malam hari. Awal waktunya setelah cahaya merah dikaki langit sebelah barat hilang sampai terbit fajar.

5) Shalat subuh

Jumlah shalat subuh adalah dua rakaat waktu shalat subuh dikerjakan ketika hari masih gelap. Awal waktunya mulai dari terbit fajar sampai terbit matahari.¹¹

c. Bacaan dalam shalat

Ibadah shalat itu terdiri dari gerakan dan bacaan. Shalat tidak sempurna dan sah apabila gerakan atau bacaannya saja yang dilakukan.

Di bawah adalah bacaan yang harus dibaca ketika shalat.

1) Niat shalat

Niat shalat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ikhram. Bacaan niat harus sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Berikut ini

contoh bacaan niat shalat wajib lima waktu:

a) Shalat subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

b) Shalat dhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

¹¹M Shobirin,dkk, *Fiqih dan Ibadah*, (Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005), hlm.68-70.

c) Shalat ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

d) Shalat maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

e) Shalat isya'

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya shalat isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

2) Bacaan takbiratul ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar :

اللَّهُ أَكْبَرُ

3) Bacaan doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Allah maha besar lagi sempurna kebesaran-Nya dan segala puji yang sebanyak-banyaknya bagi Allah, dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore, kuhadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dalam keadaan cenderung kepada agama yang benar sebagai muslim, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya. Demikian itulah yang diputuskan

kepadaku, dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada Allah”.

1) Membaca surah Al Fatihah

Surah Al Fatihah dibaca setelah doa iftitah. Bacaan surah Al Fatihah yaitu sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya:”Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.

5) Membaca ayat atau surah Al Qur’an

Sesudah membaca surah Al Fatihah dilanjutkan membaca ayat atau surah Al Qur’an yang sudah dihafal, misalnya surah Al Ikhlas, Al Falaq, Al ‘Asr, An nasr, atau surah Al Qur’an yang lain.

6) Bacaan ruku'

Pada waktu ruku' yang dibaca adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *"Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya"*.

7) Bacaan i'tidal

Pada waktu I'tidal atau bangkit dari ruku' doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: *"Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya"*.

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: *"Ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dengan sepenuh apa yang Engkau kehendaki sesudah itu"*.

8) Bacaan sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: *"Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya"*.

9) Duduk antara dua sujud

Pada waktu duduk antara dua sujud disunnahkan membaca doa sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجْبِرْنِي وارْقُئْنِي وارْزُقْنِي وَاِهْدِنِي وَعَافِنِي وَاغْفُ عَنِّي

Artinya: *"Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku"*.

10) Membaca tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: *"Segala pengagungan yang berkah dan kebaikan yang baik itu adalah bagi Allah. Keselamatan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkah Allah. Semoga keselamatan dilimpahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad"*.

11) Tasyahud akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى
عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: *"Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan."*

12) Bacaan salam

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: "*Keselamatan dan rahmat Allah atas kamu.*"¹²

d. Gerakan dalam shalat

1) Berdiri tegak sempurna dan menghadap kiblat

Setiap muslim yang mampu berdiri wajib melakukannya bagi yang tidak mampu, misalnya karena sakit, atau sudah tua, boleh melakukan shalat sambil duduk atau berbaring. Ketika berdiri pandangan mata diarahkan ke tempat sujud.

2) Takbiratul ihram

Takbiratul ihram adalah takbir pembuka shalat. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan mengangkat kedua tangan sehingga ujung-ujung jari sejajar dengan telinga kanan dan kiri. Gerakan *takbiratul ihram* dilakukan sambil membaca takbir. Untuk laki-laki, gerakan *takbiratul ihram* dilakukan dengan kedua tangan agak melebar dan untuk wanita, posisi kedua tangan agak rapat ke tubuh.

¹²Ahmad Farichi, dkk, *Khazanah Budi Pekerti dan HAM dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 5 SD*, (Jakarta: Yudhistira, 2004), hlm. 71-80.

3) Bersedekap

Setelah mengucapkan takbir, kedua tangan bersedekap. Kedua telapak tangan diletakkan di antara dada dan pusar. Telapak tangan kanan berada di atas punggung telapak kiri.

4) Ruku'

Ruku' adalah gerakan membungkukkan badan. Pada saat ruku' posisi punggung dan kepala sejajar, kedua telapak tangan memegang kedua lutut, pandangan mata diarahkan ke tempat sujud. Pada saat ruku' membaca bacaan ruku'.

5) I'tidal

Gerakan *i'tidal* adalah gerakan yang dilakukan setelah ruku'. Pada saat *i'tidal* kedua tangan diangkat seperti ketika *takbiratul ihram*, saat mengangkat kedua tangan membaca *sami'allaahuliman hamidah*, kedua tangan diturunkan kembali dan diletakkan di samping badan. Pada saat tangan di samping badan membaca lanjutan bacaan *i'tidal*.

6) Sujud

Sujud adalah gerakan menempatkan wajah ke tempat sujud. Pada saat bersujud, kening, hidung, kedua ibu jari kaki, kedua lutut dan kedua telapak tangan menempel pada alas shalat. Ketika sujud, kedua telapak kaki dalam posisi berdiri, posisi punggung tidak terlalu melengkung dan tidak terlalu mendatar ke arah depan.

7) Duduk diantara dua sujud

Setelah bangun dari sujud pertama, telapak kaki kiri diduduki, posisi telapak kaki kanan berdiri tegak. Jari-jari kaki kanan menekan lantai.

8) Duduk *tasyahud awal*

Duduk *tasyahud awal* juga disebut duduk *iftirasy*. Posisi duduk *iftirasy* sama seperti duduk di antara dua sujud, saat *iftirasy* telunjuk kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat. Kecuali untuk shalat subuh tidak ada duduk *tasyahud awal*, selesai rakaat kedua langsung duduk *tasyahud akhir*.

9) Duduk *tasyahud akhir*

Duduk *tasyahud akhir* disebut juga duduk *tawaruk*. *Tawaruk* dilakukan dilakukan pada rakaat terakhir, telapak kaki kiri dijulurkan di bawah telapak kaki kanan, telapak kaki kanan tegak dengan jari-jari menekan lantai, telunjuk tangan kanan disunnahkan menunjuk ke arah kiblat.

10) Salam

Salam dilakukan setelah bacaan tasyahud akhir. Salam pertama dilakukan dengan menengokkan kepala ke arah kanan, lalu ke arah kiri. Saat melakukan salam kepala ditengokkan hingga pipi terlihat dari belakang, gerakan dan ucapan salam mengakhiri pelaksanaan ibadah shalat.¹³

¹³*New Teaching Resource, Pendidikan Agama Islam SD untuk Kelas V*, (Jakarta:Erlangga, 2004) hlm.76-79.

B. Hasil Belajar PAI

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁴ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Hasil belajar merupakan penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh peserta didik setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan pula. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi hasil belajar. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya.

Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya dan proses hasil dari kegiatan pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pesertadidik setelah ia menerima

¹⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: RinekaCipta, 1999), hlm. 37.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179.

pengalaman belajarnya.¹⁶ Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun klasikal.¹⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor eksternal ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *dkk, op, cit.*, hlm. 106.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

a) kecerdasan/ intelegensi peserta didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁸

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajarnya.

c). Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar peserta didik.

¹⁸Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm. 19-25.

2) Lingkungan non sosial

a) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin dan suasana yang sejuk dan tenang. Hal tersebut akan membawa pada kondisi belajar yang baik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan duamacam, yaitu:

(1) *Hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya.

(2) *Software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabi dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran. Faktor ini hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.¹⁹

3. Aspek-aspek Hasil Belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya jika tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 26-28.

Oleh karena itu proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius dengan melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

a. Aspek Kognitif

Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawasan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam level yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu meliputi menyebutkan, menampilkan, dan menjelaskan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu meliputi menjelaskan, mengurutkan, dan memberi contoh.
- 3) Penerapan (*aplication*), yaitu meliputi menerapkan, menyasikan.
- 4) Analisis (*analysis*), yaitu pada taraf mampu memahami proses dan cara kerjanya suatu proses.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu mampu menyatukan dari berbagai unsur menjadi satu.
- 6) Evaluasi (*evaluation*)²¹, yaitu mampu menjawab pertanyaan guru.

b. Aspek Afektif

Yaitu yang berhubungan dengan pembangkitan minat sikap/emosi juga penghormatan (kepatuhan) terhadap nilai atau norma.

Dalam aspek afektif terdiri atas 5 level, yaitu:

²⁰Mudhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64.

²¹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 57.

- 1) Penerimaan (*receiving/ attending*), yaitu memperhatikan, menyimak, dan mendengarkan.
- 2) Penanggapan (*responding*), yaitu dengan mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.
- 3) Penilaian (*valuing*), yaitu dengan ditandai penerimaan terhadap nilai yang diperoleh.
- 4) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan memilah-milah nilai yang diperoleh, dan menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
- 5) Karakteristik (*characterization*), yaitu dengan terbentuknya karakter seseorang.²²

c. Aspek Psikomotorik

Yaitu pengajaran yang bersifat keterampilan atau yang menunjukkan gerak, keterampilan tangan, menunjukkan pada tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau kumpulan tugas tertentu.

Sampson membagi aspek ini menjadi lima level, yaitu:

- 1) Kesiapan (*set*), yaitu dengan menyiapkan alat untuk demonstrasi, kesiapan dalam menerima pelajaran.
- 2) Meniru (*imitation*), yaitu dengan melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamati.
- 3) Membiasakan (*habitual*), yaitu dapat melakukan sesuatu tanpa melihat contoh.
- 4) Menyesuaikan (*adaption*), yaitu dapat menguasai gerakan-gerakan tertentu.

²²*Ibid*, hlm. 66.

- 5) Menciptakan (*Origination*), yaitu sudah sampai pada taraf mahir, dapat membuat variasi sendiri.²³

Untuk mencapai keberhasilan belajar ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan, namun jauh lebih baik jika dihubungkan. Penggabungan tiga aspek tersebut akan dapat diketahui kualitas keberhasilan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seorang peserta didik. Setiap pembelajaran dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hasil belajar secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”, yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.²⁴ Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²⁵

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah

²³*Ibid*, hlm. 69.

²⁴Ismail, *op, cit.*, hlm. 7.

²⁵W.J.S, Poerwadarminta, *op, cit.*, hlm. 652.

ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²⁶

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.²⁷

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 147.

²⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 76.

proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.²⁸

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu *kaifiyah* melakukan sesuatu.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu, contohnya proses mengerjakan shalat.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan ,memperagakan dan mempraktekkan, maka tujuan demonstrasi yaitu anak diarahkan dan dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan.

Penerapan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau *kaifiyah* suatu proses ibadah, misalnya wudlu, shalat, haji, dan materi lain yang bersifat motorik.³⁰ Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.

²⁹Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan IndraBuana, 1995), hlm. 177.

³⁰Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramdani, 2000), hlm. 83.

lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk

Proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak antara lain:

- a. Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan/dilaksanakan/diperagakan.
- b. Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan.
- c. Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat.
- d. Membantu mengembangkan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti dan cermat.
- e. Membantu mengembangkan kemampuan menirukan dan pengenalan secara tepat.³¹

Metode demonstrasi mempunyai pengaruh terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik.
- b. Memudahkan penjelasan dan peserta didik terampil melakukannya.
- c. Membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.³²

³¹Moeslihaton R., *op. cit.*, hlm. 27.

3. Aspek-Aspek dalam Metode Demonstrasi

- a. Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati oleh peserta didik.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti oleh aktivitas peserta didik.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal yang bersifat praktis.
- e. Beri pengertian dan landasan teori yang akan didemonstrasikan.
- f. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.³³

4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

³²Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 45-46.

³³Armai Arief, *op. cit.*, hlm. 190.

- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:
 - a. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
 - b. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
 - c. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- 5) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- 6) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.³⁴

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.³⁵

b. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak.
- 3) Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan.
- 4) Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan.³⁶

³⁴ *Ibid.*, hlm. 192-195.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *op. cit.*, hlm. 91.

Dalam buku Ramayulis menyebutkan kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Kebaikan Metode Demonstrasi

1. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang ikut sertakan.
2. Pengalaman peserta didik bertambah
3. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.
4. Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat.
5. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
6. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
7. Menghindari "coba-coba/gagal" yang banyak memakan waktu belajar.³⁷

³⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 90.

³⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.282.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

1. Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
2. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif.
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
4. Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari pendidik dan peserta didik.

Bila peserta didik tidak aktif, maka metode demonstrasi tidak efektif.³⁸

D. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pembelajaran kepada peserta didik, mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses pembelajaran, dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode-metode tertentu, cara inilah yang sering disebut metode pembelajaran.

Para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metode, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Sebuah metode pembelajaran harus mampu diterima peserta didik dengan baik, metode mengajar harus disajikan seefektif mungkin agar peserta didik dapat mudah menerima materi pelajaran.

³⁸ Armai Arif, *op. cit.*, hlm. 192.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mudah menerima materi pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajarnya berupa keterampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu. Sebagai contoh dalam pembelajaran shalat lebih tepat apabila menggunakan metode demonstrasi, sebab dengan guru memperagakan atau mempraktekkan shalat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, dalam pokok bahasan shalat mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Perencanaan/ persiapan

Perencanaan meliputi:

a. Penentuan tujuan demonstrasi

Dalam perencanaan/ persiapan ini, peserta didik diharapkan terampil melaksanakan gerakan-gerakan shalat, melafalkan bacaannya dan mampu menyerasikan antara gerakan dengan bacaan shalat serta terbiasa melaksanakannya.

b. Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi

Setelah penentuan tujuan demonstrasi sudah jelas, langkah selanjutnya yaitu penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi.

Misalnya gerakan dan bacaan shalat.

1) Gerakan shalat

Mempraktekkan gerakan shalat dengan benar dan luwes :berdiri, tegak, takbir, bersedekap, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam.

2) Bacaan shalat

Menghafal dan melatih bacaan shalat sehingga fasih, yaitu bacaan shalat pada waktu : takbir, rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, duduk tahiyat awal, duduk tahiyat akhir dan salam

3) Keserasian antara gerakan dan bacaan shalat

Latihan mensesuaikan antara gerakan shalat dengan bacaannya.

c. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan

Dalam persiapan praktek shalat ini seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat/bahan yang akan digunakan dalam demonstrasi.

Misalnya: mukena, sajadah, dan tempat untuk demonstrasi.

2. Pelaksanaan demonstrasi

Selama pelaksanaan demonstrasi, yang dilakukan guru adalah:

- a. Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti, dan diamati oleh semua peserta didik di dalam kelas

- b. Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik, sehingga terdapat tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
- c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
- d. Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut.

3. Tindak lanjut demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, guru hendaknya memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun lisan, misalnya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan peserta didik dan selanjutnya memintanya untuk praktek.

Secara garis besar, persiapan guru untuk menggunakan metode demonstrasi sama dengan metode eksperimen. Perbedaannya adalah pada metode demonstrasi, tiap percobaan tidak dilakukan oleh setiap peserta didik, tetapi oleh satu atau dua peserta didik, dan yang lain sebagai pengamat. Setelah proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI selesai, kemudian guru mengadakan evaluasi.

Yang dimaksud dengan evaluasi PAI adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Islam. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penjelasan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.³⁹

Sasaran dan fungsi evaluasi tersebut merumuskan ke dalam item-item pertanyaan atau statement yang disajikan kepada peserta didik untuk direspon. Hasil dari tanggapan mereka kemudian dianalisis secara psikologis, karena yang

³⁹*Ibid.*, hlm. 154.

menjadi pokok persoalan evaluasi adalah sikap mental dan pandangan dasar dari mereka sebagai manifestasi keimanan dan keislaman serta ilmu pengetahuannya.⁴⁰

Untuk mengevaluasi seorang guru dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik yang dapat digunakan antara lain:

a. Teknik penilaian melalui tes

Tes hasil belajar adalah tes untuk mengukur kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang diperoleh dari mempelajari bidang itu.⁴¹ Tes hasil belajar tersebut berfungsi untuk mengukur kemampuan yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus.

Jenis-jenis tes hasil belajar antara lain:

- 1) Tes penempatan, yaitu tes yang disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan peserta didik dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai.
- 2) Tes formatif, yaitu jenis tes yang disajikan pada saat dilangsungkan proses belajar mengajar untuk memantau kemajuan belajar peserta didik.
- 3) Tes sumatif, yaitu tes yang diberikan pada akhir tahun ajaran/ akhir suatu jenjang pendidikan.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Kendali Mutu PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal PembinaanKelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 28.

⁴¹Muhammad Ali, *Srategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 83.

- 4) Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan.⁴²

b. Teknik penilaian melalui observasi

Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁴³

Dalam penelitian ini hal-hal yang diamati adalah keaktifan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Ada 3 macam jenis observasi, diantaranya:

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam waktu itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.
- 2) Observasi sistematis, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah di daftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.
- 3) Observasi eksperimental, yaitu pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.⁴⁴

Seorang guru melakukan evaluasi di sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

⁴²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 25.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 30-31.

- 1) Untuk mengetahui peserta didik yang pandai dan yang bodoh.
- 2) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.
- 3) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mengalami didikan dan ajaran.
- 4) Untuk mendorong persaingan yang sehat antar sesama peserta didik.
- 5) Untuk mengetahui tepat dan tidak guru dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian di dalam kelas.⁴⁵

⁴⁵Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: DepartemenAgama, 2001), hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang sangat cocok bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan. Pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²

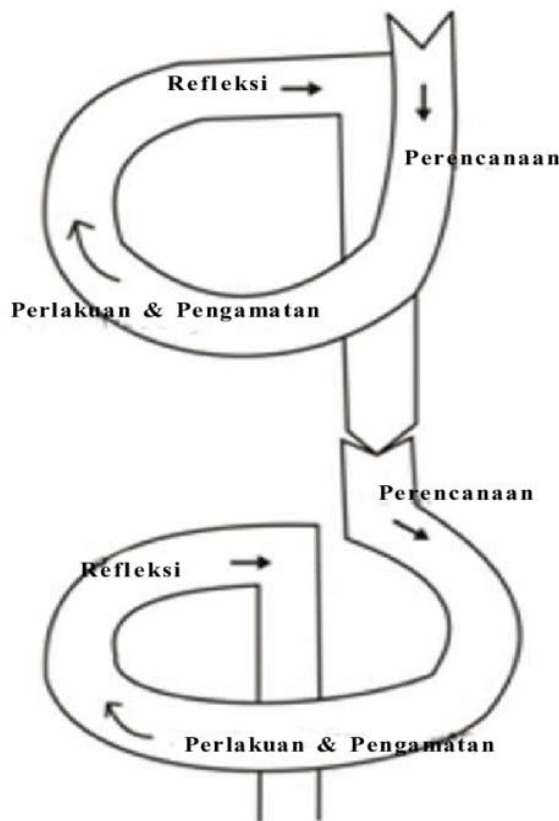
¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3- 4.

² Rochiarti Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2006), cet. 2 hlm. 12.

1. Metode penelitian tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

Adapun alur dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:³



Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

2. Kolaborator

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan Ibu Raja Ibu selaku guru mata pelajaran PAI yang ada di SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat.

3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar adalah:

- 1) Hasil Belajar (keterampilan Shalat)
- 2) Penerapan Metode Demonstrasi.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut

a. Persiapan

1. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Membuat Lembar Observasi Siswa (LOS)
5. Penyusunan instrumen.

Instrumen ialah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat peneliti sendiri. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi shalat
- b) Menyusun kisi-kisi soal.
- c) Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 10 soal untuk tiap siklus.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pra siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama.

2) Siklus I

Dalam penelitian tindakan (*action research*) tiap siklusnya terdiri dari :

a) Perencanaan

Dalam tahap ini penelitian bersama-sama dengan guru

1. Merencanakan permasalahan apa yang akan diteliti
2. Merencanakan model atau metode apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Membuat RPP

4. Membuat LOS (lembar observasi siswa)

a) Pelaksanaan

Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

b) Observasi

Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
2. Peneliti bersama guru PAI membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

3) Siklus II

a) Perencanaan

Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini.

b) Pelaksanaan

Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Observasi

Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran

d) Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, bila hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk betung selatan Bandar Lampung, Penelitian dilakukan dikelas V. Peneliti adalah mahasiswa yang meneliti di SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk betung selatan Bandar Lampung. Informasi di dapat dari guru kelas V, sehingga peneliti sedikit sudah mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut, sehingga diharapkan dengan dilaksanakan penelitian di SD ini dengan PTK (Pendekatan Tindakan Kelas) akan berjalan dengan maksimal.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sejumlah orang yang ditunjuk untuk diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang ditunjuk adalah siswa kelas V. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Dalam

penentuan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei pendahuluan di kelas, untuk mengetahui kondisi siswa kelas V. tersebut.

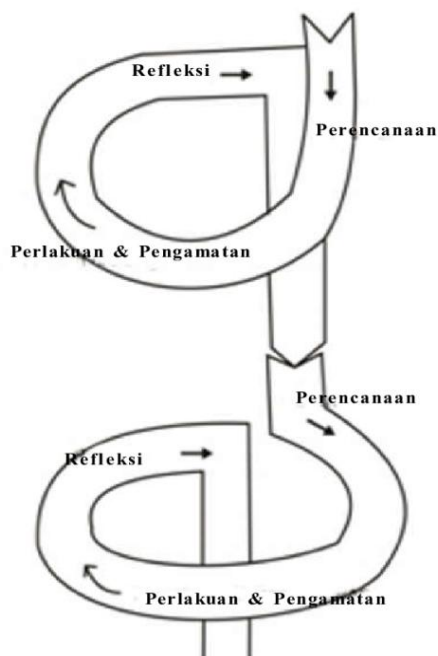
Tabel 2. Profil Kelas Sebelum Tindakan

KELAS	JUMLAH		RATA-RATA NILAI
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
V	10	14	63

Sumber : Data siswa kelas V Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada penelitian ini adalah satu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Untuk melaksanakan sesungguhnya jumlah siklus tergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan.



Tahapan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan antarlain :

- a) menemukan masalah penelitian yang ada di lapangan
- b) merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I,
- c) perencanaan yang dibuat masalah bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan
- d) merancang instrumen sebagai observasi dalam pelaksanaan

pembelajaran.

2. Tindakan (Acting)

Tindakan sebagai sebuah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Tindakan dilakukan oleh peneliti/guru kelas dengan menerapkan pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* sesuai dengan RPP yang telah disusun. Perencanaan yang dibuat harus fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Jadi tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan.

Tindakan direncanakan dengan membahas materi kegiatan ekonomi melalui pendekatan pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Selama kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan CTL terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Selain itu observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang

dilaksanakan. Observasi dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan instrument lembar observasi berkelompok dan lembar observasi guru mengajar.

Observasi kepada siswa difokuskan pada perilaku dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan perangkat lembar observasi.

4. Refleksi(*reflecting*)

Refleksi dilakukan dalam upaya memahami proses masalah dan kendala nyata selama proses tindakan kegiatan ini meliputi mendeskripsikan kemampuan memahami dalam pembelajaran dan tindak lanjut untuk refleksi selanjutnya.

Setelah data selesai dianalisis dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, selanjutnya ditarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan penilaian pada siklus I ini. Apabila berhasil pada semua indikator yang ditetapkan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, tetapi apabila hasil analisis menunjukkan adanya indikasi ketidakberhasilan pada salah satu indikator, atau belum mencapai KKM yang ditentukan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus berikutnya, sesuai dengan yang telah direncanakan.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Persiapan pelaksanaan tindakan yang akan peneliti lakukan dengan tahapan-tahapan tindakan sebagaimana yang tercantum dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

- a. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis akar penyebab masalah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti bersama guru pendidikan agama Islam berkolaborasi untuk menentukan dan menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk mengatasi masalah.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat Lembar Observasi Siswa (LOS)
- e. Penyusunan instrumen.

Instrumen ialah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang dibuat peneliti sendiri. Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan materi shalat
- b) Menyusun kisi-kisi soal.
- c) Menyusun soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, yaitu sejumlah 10 soal untuk tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pra siklus

Dalam pelaksanaan pra siklus proses pembelajaran guru masih menggunakan metode lama.

2) Siklus I

Dalam penelitian tindakan (*action research*) tiap siklusnya terdiri dari :

a) Perencanaan

Dalam tahap ini penelitian bersama-sama dengan guru :

1. Merencanakan permasalahan apa yang akan diteliti
2. Merencanakan model atau metode apa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membuat RPP
4. Membuat LOS (lembar observasi siswa)

b) Pelaksanaan

1. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Observasi

1. Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

2. Peneliti bersama guru PAI membahas hasil evaluasi yang telah dilakukan, serta merencanakan perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

3) Siklus II

a) Perencanaan

1. Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus ini.

b) Pelaksanaan

1. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOS.

c) Observasi

1. Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran

d) Refleksi

1. Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, bila hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu.⁴

Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri.⁵

Dalam wawancara digunakan wawancara bebas terpimpin atau dengan cara bebas tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang sudah disiapkan. Metode

⁴HM. Hati Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 13.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998) , hal. 140.

wawancara ini dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi tindakan.

c. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI materi shalat dengan metode demonstrasi di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

⁶Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 132.

⁷*Ibid.*, hlm. 236.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena-fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya.

Observasi dalam penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu peneliti melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi dikatakan berhasil jika hasil observasi tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti menyesuaikan banyaknya siswa yang menjadi subyek penelitian yang mengacu pada standar nilai.

H. Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data – data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain

kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat di kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skoryangdicapai}{skorMaksimal} \times 100$$

2. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan belajar

n_i = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

n = jumlah total siswa

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika terjadi adanya perubahan proses yang telah ditetapkan bersama dengan guru adalah ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan shalat melalui metode demonstrasi tersebut dapat diketahui dengan perbedaan sebelum tindakan dan setelah diberikan bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan.

Adapun kriteria standar keberhasilan yang digunakan dalam menentukan keberhasilan tindakan pada setiap siklus kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pokok bahasan shalat melalui metode demonstrasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor tes hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan sebanyak 75% siswa kelas V mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

1. Sejarah singkat SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung terletak di Jalan Yos Sudarso Gg. M. Agus No. 50 Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung yang secara resmi didirikan pada tahun 1999. Sejak berdirinya tahun 1999, SDN 3 Bumi Waras telah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| a. Periode 1999-2001 | Maria Utami |
| b. Periode 2001-2013 | Hj. Rosalifa, S.Pd |
| c. Periode 2013-sekarang | Dra. Azmawati, M.Pd |

2. Visi dan Misi

SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung mempunyai visi sebagai berikut :

a. Visi

“Terdepan dalam prestasi, beriman dan bertakwa”.

b. Misi

1. Mencerdaskan anak Bangsa yang mandiri dan berprestasi.
2. Mencerdaskan anak Bangsa, beriman, berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
3. Menanamkan sifat percaya diri dan disiplin.

3. Keadaan guru dan karyawan

Pada tahun ajaran 2017 sekarang ini, jumlah guru dan karyawan sdn 03 bumi waras teluk betung selatan bandar lampung sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

**Keadaan guru dan karyawan SDN 03 Buwi Waras Teluk Betung Selatan
Bandar Lampung**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Dra. Azmawati, M. Pd	P	Kepala Sekolah	S2 FKIP UNILA 2009	PNS
2.	Yusnawati, S. Pd. SD	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2010	PNS
3.	Arsiah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2010	PNS
4.	Raja Ibu, A. Ma	P	Guru A. Islam	SPGSD 1997	PNS
5.	Hj. Ahillah, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2011	PNS
6.	Ahyani	P	Guru Kelas	SPG 1976	PNS
7.	Sukriyadi	L	Guru Penjaskes	SGO 1982	PNS
8.	Afrida	P	Guru Kelas	SPG 1977	PNS
9.	Rohida, S. Pd. SD	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2010	PNS
10.	Herfina Su, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 BINA 2010	PNS
11.	Aan M. Nasrun, S. Pd. SD	L	Guru Kelas	S1 PGSD 2011	PNS
12.	Risalah Joanisba, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 BINA 2011	PNS
13.	Deny Saputra, S. Pd. Sd	L	Guru Kelas	S1 PGSD 2011	PNS

14.	Vebrini Ih, S. Pd. SD	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2011	PNS
15.	Ika Marlina, S Pd. Sd	P	Guru Kelas	S1 PGSD 2014	PNS
16.	Rohani, A. Md	P	Guru BHS Daerah	D III 2002	Honor
17.	Esti Safitri, S. Pd	P	Guru BHS Inggris	S1 B. INGGRIS 2009	Honor
18.	Yuliyanti, S. Pd	P	Guru Kelas	S1 BINA 2009	Honor
19.	Cahyo Wibowo	L	Guru A. Islam	S1 2015	Honor
20.	Herta Surti Ningsih, S. Pd	P	Staff TU/Perpus	S1 MTK	Honor
21.	Rizky Fadli A, Md	L	Staff TU	D III 2013	Honor
22.	Rusli	L	Penjaga	SLTP 1984	Honor

4. Situasi Dan Kondisi Sekolah

Gedung SDN 3 Bumi Waras dalam keadaan baik, terletak di tanah seluas 650 M², luas halaman 1.092 M², luas gedung 196 M². Lokasi sekolah tersebut terletak tidak jauh dari jalan raya. Selain itu, letak SDN 3 Bumi Waras berdampingan dengan SDN 4 Bumi Waras dan berhadapan dengan SDN 5 Bumi Waras.

SDN 3 Bumi Waras terletak di Jalan Yos Sudarso, Gg. M. Agus No. 50 Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dengan kondisi dan situasi sekolah yang cukup baik sehingga layak untuk menjadi tempat

belajar. Gedung yang digunakan dalam kondisi baik yang berjumlah 8 lokal ,dengan 6 lokal ruangbelajar, 1 kantor guru dan 1 ruang kepala sekolah.

5. Keadaan Sekolah

Keadaan tenaga pengajar di SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Sejak berdirinya SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung, keadaan tenaga pengajar dan karyawan maupun staf tata usaha banyak mengalami perubahan. Jumlah tenaga pengajar pada tahun 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 22 orang.

6. Pembagian kelas SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Jumlah kelas yang ada di SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung sebanyak 14 kelas, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 3 Rombongan Belajar

Kelas II : 2 Rombongan Belajar

Kelas III : 2 Rombongan Belajar

Kelas IV : 2 Rombongan Belajar

Kelas V : 3 Rombongan Belajar

Kelas VI : 2 Rombongan Belajar

**7. Distribusi dan prasarana SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan
Bandar Lampung**

Adapun perincian sarana dan prasarana di SDN 03 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 2

**Keadaan sarana dan prasarana SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung
Selatan Bandar Lampung**

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja Murid	150 Buah
2.	Bangku Murid	-
3.	Kursi Murid	300 Buah
4.	Meja Guru	8 Buah
5.	Meja Tamu	2 Buah
6.	Lemari Administrasi	11 Buah
7.	Lemari Perpustakaan	15 Buah
8.	Rak Buku	5 Buah
9.	Papan Tulis Kelas	7 Buah
10.	Papan Statistik	22 Buah
11.	Papan Absen Kelas	6 Buah

B. Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan shalat melalui metode demonstrasi kelas V SD Negeri 03 Teluk Betung Selatan.

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI materi pokok shalat kelas V SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Kegiatan di mulai dengan menemui guru mata pelajaran PAI kelas V untuk menyampaikan rencana penelitian. Peneliti melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, hasil belajar siswa terutama mata pelajaran PAI maupun latar belakang siswa.

Hasil wawancara guru mata pelajaran PAI diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran PAI, siswa kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran PAI, terutama materi shalat.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa

siklus, jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Sesuai rencana kesepakatan peneliti mengadakan tes awal di kelas V yang terdiri dari 25 siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Agustus 2017. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 03 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	75	6	24 %
2	Belum tuntas	75	19	76 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti tes awal, terdapat 6 siswa yang tuntas belajar dengan persentase 24% dan masih terdapat 19 siswa yang tidak tuntas belajar dengan prosentase ketuntasan belajar adalah 76 %.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian ini, tindakan persiklus terdiri dari 4 tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
- 2) Penyiapan perangkat / sarana dan media pembelajaran yang meliputi:
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat-alat pengajaran yang mendukung yaitu buku pendidikan agama islam kelas V, buku tuntunan shalat, gambar peraga shalat, soal-soal evaluasi dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dilaksanakan pada ruang kelas V SD Negeri 03 Teluk Betung Selatan, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2×35 menit (dua jam pelajaran), Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 dengan materi yang akan diajarkan pada siklus I adalah Pokok bahasan yang diajarkan adalah shalat.

Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi / metode / langkah-langkah dalam RPP, yang dimulai dengan:

- a) Apersepsi meliputi : Mengkorelasikan pelajaran yang telah didapat tentang masalah shalat dengan bahan ajar keserasian gerak dan bacaan shalat.
 - b) Guru memberikan materi pembelajaran khususnya tentang shalat.
 - c) Guru memberi contoh gerakan shalat magrib kemudian siswa menirukan.
 - d) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan shalat magrib secara bersama.
 - e) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan shalat magrib satu persatu sedangkan yang lain memperhatikan.
 - f) Guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan shalat magrib secara individual.
- 2) Guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi pelajaran gerakan dan bacaan shalat.

c. Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran. Peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan

data yang valid. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	75	15	60 %
2	Belum tuntas	75	10	40 %

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar siswa pada siklus I terlihat ada 15 siswa tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas dengan kategori ketuntasan. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test sebelum siklus I.

d. Refleksi dan Revisi Kegiatan Siklus I

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu pengamatan situasi kelas pembelajaran dan hasil nilai tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Dari hasil evaluasi terhadap kedua hal tersebut kemudian dikaji untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar serta kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan hasil belajar siswa serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran belum maksimal.
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan shalat mulai dari takbirotul ikhrom sampai dengan salam.
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa mampu membaca bacaan dalam huruf arab.
- 4) Guru masih kurang efektif dalam mengelola kelas.
- 5) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran (peraga / media).

Berdasarkan beberapa hal diatas masih ada kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Hal – hal yang akan peneliti perhatikan dan perbaiki pada siklus II adalah:

- 1) Guru perlu lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat.
- 2) Mengulas materi pembelajaran gerakan dan bacaan shalat terutama kepada siswa yang masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan.
- 3) Guru perlu memanfaatkan media secara lebih maksimal sehingga mendukung pembelajaran.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap materi pokok bahasan shalat masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, dengan sebaik mungkin menerapkan metode demonstrasi di dalam pembelajaran.

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2017. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data.
- 2) Penyiapan perangkat, sarana dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran yaitu buku pendidikan agama islam kelas lima, buku tuntunan shalat, gambar peraga shalat, soal-soal evaluasi, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan peneliti mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan

materi praktek shalat fardhu. Adapun proses pembelajaran dengan memperhatikan revisi siklus I sehingga kekurangan yang disebabkan kesalahan dalam pembelajaran tidak terulang. Langkah-langkah pelaksanaan meliputi:

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimulai dengan:

- 1) Apersepsi
- 2) Membagi kelas dalam kelompok kecil yaitu menjadi 3 kelompok.
- 3) Menyajikan pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi praktek shalat.
- 4) Siswa ditugaskan untuk mempraktikkan shalat serta tata cara pelaksanaan shalat secara kelompok.
- 5) Masing – masing individu dan kelompok dapat bergantian untuk praktek dan menyimak kemudian membetulkan apabila ada yang salah.

c. Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas terjadinya pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada siklus II. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut dibandingkan dengan siklus sebelumnya untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi.

Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian

sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi / pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	KKM	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tuntas	75	21	84 %
2	Belum tuntas	75	4	6 %

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar siswa pada siklus II terlihat ada 21 siswa tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan dua hasil penelitian, yaitu pengamatan situasi kelas pembelajaran, dan hasil perbandingan nilai tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Dari hasil evaluasi terhadap kedua hal tersebut kemudian dikaji untuk memperoleh adanya adanya suatu keterkaitan antara keduanya, sehingga dapat diperoleh hasil belajar serta kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi. Berdasarkan refleksi ini dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan belajar siswa serta apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Selama proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disusun.
- b. Guru berhasil meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini nampak dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode demonstrasi.
- c. Beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajara pada siklus sebelumnya dapat teratasi.
- d. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa.
- e. Walaupun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 100% peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya karena ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai target yang telah ditentukan secara klasikal.

B. Pembahasan

Metode Demonstrasi diterapkan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar serta dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan dan praktek shalat. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan guru yaitu ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I dan siklus II.

1. Tindakan Siklus I

Berdasarkan analisis data siklus I masih banyak kekurangan, dimana guru belum mampu memotivasi siswa secara maksimal, sehingga perhatian dan hasil belajar siswa masih rendah.

Namun demikian sudah ada peningkatan perhatian serta keaktifan siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada siklus ini siswa belum bisa menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar siswa siklus I belum tuntas.

Ketuntasan belajar siklus I adalah 60 % atau baru mencapai 15 siswa dari 25 siswa sedangkan yang lain belum tuntas.

2. Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis data, pada siklus II ini aktivitas pembelajaran siswa sudah mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hampir semua siswa dapat mengikuti dan terlibat dalam pembelajaran, hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Pada siklus II sudah banyak yang mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 75. Namun demikian ketuntasan belajar belum mencapai 100 %. Dari data yang ada ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 84 % atau 21 siswa dari 25 siswa yang ada. Hal ini telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditentukan. Dengan demikian masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan hasil ini peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan ke siklus selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan shalat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada nilai ketuntasan siswa sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (24 %), siklus I sebanyak 15 siswa (60 %) sedangkan pada siklus II sebanyak 21 siswa (84 %). Nilai rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 69,2, kemudian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih terampil dalam mengajar karena keterampilan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi kedisiplin peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Disarankan melakukan tes untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik, sehingga guru dapat mengatur metode belajar yang akan diterapkan pada peserta didik secara efektif.

3. Bagi peneliti

Peneliti lain dapat meneliti tahapan pemecahan masalah dalam mata pelajaran PAI ditinjau dari metode belajar yang akan diterapkan pada peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk penelitian pengembangan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Abdullah Nashih Ulwan. *At-Tabriyyatu Al-aulad*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999

Ahmad Farichi, dkk. *Khazanah Budi Pekerti dan HAM dalam Pendidikan Agama Islam untuk Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudhistira, 2004

Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009

Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Chairul Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod, 2017

Chalijah Hasan. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989

Departemen Agama RI. *Kendali Mutu PAI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001

Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: Departemen Agama, 2001

Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Diponegoro, Bandung 2008

Fatah Syukur. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Walisongo Press, 2005

Heri Jauhari. *Panduan Penelitian Skripsi dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010

HM. Hari Anshari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983

M Shobirin,dkk. *Fiqih dan Ibadah*. Jakarta: PT Listafariska Putra, 2005

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000. Cet. 5

M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Editor Abdulhalim, Jakarta, 2002

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Mudhofir. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, cet. I

Muhammad Ali. *Srategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993

Muhammad Zein. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RinekaCipta, 1999

Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo, 1995

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004

New Teaching Resource. Pendidikan Agama Islam SD untuk Kelas III. Jakarta:Erlangga, 2004

Ngainun Naim, dkk. *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Rochiati Wuriatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010

suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998

Suhartin. *Serba-serbi Pendidikan*. Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1983

Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006

Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syaiful Bahri Jamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Imteraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yogyakarta: Media Abadi, 2005, cet I

W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2002

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007

Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramdani, 2000

KERANGKA INTERVIEW KEPALA SEKOLAH

Daftar pertanyaan interview terhadap kepala SD Negeri 3 Bumi Waras

Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 3 Bumiwaras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung ?
2. Menurut ibu bagaimana pengamatan dan pandangan ibu, bagaimana motivasi belajar siswa ?
3. Bagaimana hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, khususnya kelas V di SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung ?
4. Bagaimana saran ibu kepada para guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?
5. Adakah strategi khusus atau pemanfaatan media yang diterapkan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa ?

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Urutan Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 03 Agustus 2017	Pelaksanaan Tes Awal	
2.	Kamis, 10 Agustus 2017	Pelaksanaan Siklus I	
3.	Kamis, 24 Agustus 2017	Pelaksanaan Siklus II	

KISI-KISI DOKUMENTASI

Yang dimaksudkan dengan dokumentasi di sini adalah dokumentasi yang dimiliki SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung yang dapat dipergunakan sebagai alat bukti pendukung penelitian yang terdiri dari :

1. Data tertulis tentang sejarah singkat berdirinya SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.
2. Data guru dan karyawan SD negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.
3. Data siswa SD Negeri 3 Bumi Waras Teluk Betung Selatan Bandar Lampung tahun 2016/2017.

SOAL PRA TEST

1. Sholat yang wajib dilakukan oleh umat muslim disebut shalat ?
2. Shalat fardhu dalam sehari ada berapa waktu ?
3. Mengerjakan shalat fardhu hukumnya adalah ?
4. Pada waktu shalat berdiri menghadap ?
5. berapa raka'at dalam shalat magrib ?
6. Shalat magrib dikerjakan ketika matahari sudah ?
7. Bacaan takbirotul ihrom adalah ?
8. Gerakan badan membungkuk, kedua tangan memegang lutut disebut ?
9. Gerakan yang kita lakukan setelah rukuk adalah ?
10. Dalam ibadah shalat.setelah i'tidal melakukan ?

KUNCI JAWABAN PRA TEST

1. Shalat fardhu
2. 5 waktu
3. Wajib
4. Kiblat
5. 3 raka'at
6. Terbenam
7. Allahu Akbar
8. Ruku'
9. I'tidal
10. Sujud

SOAL SIKLUS II

1. Duduk pada tahiyat awal dinamakan ?
2. Duduk pada tahiyat akhir dinamakan /
3. Tuliskan niat shalat magrib ?
4. Kapan kita harus mengerjakan shalat subuh dan magrib ?
5. Subhaana rabbiyal ‘azhiimi wa bihamdih 3x dibaca ketika ?
6. Subhaana rabbiyal-a’la wa bihamdih 3x dibaca ketika ?
7. Rukun shalat yang pertama adalah ?
8. Rabifirli warhamni wajburni diucapkan pada waktu ?
9. Sebutkan 3 hal yang dapat membatalkan shalat ?
10. Sebutkan urutan gerakan shalat mulai dari takbirotul ihram sampai dengan salam ?

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. Duduk iftiros
2. Duduk tawaruk
3. Ushallii fardhal-maghribi tsalaatsa raka'atim mustaqbilal-qiblati adaa'an {ma'muuman/imaaman) lillaahita'aalaa.
4. Kita melakukan shalat subuh pada saat terbit fajar dan melakukan shalat magrib saat matahari terbenam
5. Ruku'
6. Sujud
7. Niat
8. Duduk diantara dua sujud
9. Membelakangi kiblat, berbicara, makan atau minum, berhadats
10. Takbirotul ihrom, berdiri tegak, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tahyat awal, tahyat akhir, salam